Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume. 3, Nomor. 1 Januari 2026
E-ISSN .: 3064-1527; P-ISSN .: 3089-5448 Hal. 92-99
DOI: https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v3i1.392
Tersedia: https://ibnusinapublisher.org/index.php/MiftahulIlmi

Pengalaman dan Kontribusi Mahasiswa PAI dalam Program Micro Teaching

(Studi Fenomenologi di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo)

Khusnul Khotimah[1*], Adi Prasetyo[2], Muhammad Solihul Falah[3], M. Robbiuzzainis Shofa[4], Fina Aufiatur Rochmah[5], Wahyu Awaliyah[6], Robingun Suyud El Syam[7]
[1-7]Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia
Email: 321@gmail.com[1], prasetyoazmi87@gmail.com[2], robyelsyam@unsiq.ac.id[3]*
[*]Penulis korespondensi: 321@gmail.com[1]

Abstract. *Micro-teaching serves as a critical bridge between pedagogical theory and professional practice for pre-service teachers. In the context of Islamic Education (PAI), students are required to balance modern teaching methodologies with religious values. Objective: This study aims to explore the lived experiences of PAI students and identify their practical contributions to the Micro Teaching program at UNSIQ. Methods: Using an Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) approach, this qualitative study involved 12 purposively selected students. Data were collected through semi-structured interviews, participant observations, and documentation during an intensive period from January 2 to January 30, 2026. Results: The findings reveal a significant transformation from "pedagogical anxiety" to professional confidence. Key contributions include the integration of Technology- Pedagogy-and-Content Knowledge (TPACK) through gamification in Fiqh subjects and the development of "Al-Qur'an-based Storytelling" rooted in local wisdom. Conclusion: The study concludes that the micro-teaching program at UNSIQ effectively fosters innovative and religious-humanist teaching identities, preparing students for the complexities of 21st-century Islamic education.*

Keywords: *Gamification of Fiqh; Islamic Education; Micro Teaching; Storytelling Qur'an; Teacher Identity*

Abstrak. Micro teaching berfungsi sebagai jembatan kritis antara teori pedagogik dan praktik profesional bagi calon guru. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), mahasiswa dituntut untuk menyeimbangkan metodologi pengajaran modern dengan nilai-nilai religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman nyata mahasiswa PAI dan mengidentifikasi kontribusi praktis mereka dalam program Micro Teaching di UNSIQ. Menggunakan pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA), studi kualitatif ini melibatkan 12 mahasiswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi selama periode intensif dari 2 hingga 30 Januari 2026. Temuan mengungkapkan transformasi signifikan dari "kecemasan pedagogik" menuju kepercayaan diri profesional. Kontribusi utama meliputi integrasi Technology-Pedagogy-and-Content Knowledge (TPACK) melalui gamifikasi pada mata pelajaran Fiqih dan pengembangan "Storytelling berbasis Al-Qur'an" yang berakar pada kearifan lokal. Studi ini menyimpulkan bahwa program micro teaching di UNSIQ secara efektif menumbuhkan identitas mengajar yang inovatif dan religius-humanis, mempersiapkan mahasiswa menghadapi kompleksitas pendidikan Islam abad ke-21.

Kata kunci: Gamifikasi Fiqih; Identitas Guru; Micro Teaching; Pendidikan Islam; Storytelling Qur'an

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas generasi bangsa di tengah dinamika globalisasi dan disrupsi digital. Di era abad ke-21, pendidikan agama tidak lagi cukup disampaikan melalui pendekatan normatif dan dogmatis, tetapi dituntut mampu menjawab tantangan sosial, budaya, dan teknologi yang dihadapi peserta didik. Oleh karena itu, calon guru PAI tidak hanya dituntut menguasai substansi keilmuan secara teoritis, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik yang adaptif, reflektif, dan inovatif (Kunandar, 2011; Darling-Hammond, 2021).

Naskah Masuk: 24 Desember 2025; Revisi: 13 Januari 2026; Diterima: 29 Januari 2026;
Terbit: 30 Januari 2026

Salah satu instrumen penting dalam pembentukan kompetensi pedagogik calon guru adalah Micro Teaching atau pembelajaran mikro. Micro Teaching dirancang sebagai model pelatihan yang menyederhanakan kompleksitas proses pembelajaran melalui pengendalian variabel-variabel mengajar, sehingga mahasiswa dapat berlatih keterampilan dasar mengajar secara terfokus dan sistematis (Barnawi & Arifin, 2020). Program ini menjadi jembatan antara teori kependidikan yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan realitas praktik pembelajaran di kelas sebelum mahasiswa terjun ke Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, Micro Teaching memiliki karakteristik yang khas. Sebagai perguruan tinggi berbasis Al-Qur'an, UNSIQ tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi pedagogik modern, tetapi juga mendorong integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam setiap praktik pembelajaran. Mahasiswa Program Studi PAI diharapkan mampu mengontekstualisasikan ajaran Al-Qur'an ke dalam metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini, termasuk pemanfaatan media digital, pendekatan kreatif, serta strategi pembelajaran yang humanis dan inklusif (Tim Penyusun UNSIQ, 2023; Naim, 2012).

Namun demikian, implementasi Micro Teaching di tingkat mahasiswa tidak terlepas dari berbagai dinamika dan tantangan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa calon guru sering mengalami kesenjangan antara penguasaan teori pedagogik dengan kemampuan praktik di kelas, seperti keterbatasan manajemen kelas, rendahnya kepercayaan diri, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran (Schön, 2017; Mishra & Koehler, 2009). Dalam konteks mahasiswa PAI UNSIQ, tantangan tersebut menjadi lebih kompleks karena adanya tuntutan tambahan untuk mengintegrasikan dimensi spiritualitas Islam dan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam praktik pedagogik modern.

Oleh karena itu, memahami pengalaman mahasiswa (student experience) selama mengikuti Micro Teaching menjadi hal yang sangat penting. Pengalaman tersebut tidak hanya mencerminkan tingkat kesiapan pedagogik mahasiswa, tetapi juga menjadi indikator efektivitas kurikulum, kualitas pendampingan dosen, serta relevansi model Micro Teaching dengan kebutuhan pembelajaran PAI di era digital. Dari sudut pandang praktis, kajian terhadap pengalaman mahasiswa dapat memberikan masukan berharga bagi program studi dalam menyempurnakan desain pembelajaran, fasilitas laboratorium Micro Teaching, serta panduan praktik yang selaras dengan Standar Nasional Pendidikan dan tuntutan profesionalisme guru abad ke-21.

Penelitian mengenai pengalaman mahasiswa PAI dalam Micro Teaching di UNSIQ memiliki urgensi yang tinggi setidaknya karena lima alasan utama. Pertama, penelitian ini

berfungsi sebagai jembatan evaluatif antara teori kependidikan dan realitas praktik mengajar mahasiswa. Kedua, penelitian ini mengkaji secara spesifik bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diintegrasikan ke dalam strategi pedagogik modern, yang menjadi identitas institusional UNSIQ. Ketiga, penelitian ini menjadi sarana evaluasi kesiapan mahasiswa PAI dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital, khususnya dalam pengembangan media dan inovasi pembelajaran. Keempat, penelitian ini membantu mengidentifikasi hambatan psikologis dan teknis yang dialami mahasiswa selama Micro Teaching, sehingga dapat dirumuskan solusi yang tepat sasaran. Kelima, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar rekomendasi kebijakan akademik bagi Program Studi PAI UNSIQ dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran mikro.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman mahasiswa Program Studi PAI Universitas Sains Al-Qur'an selama mengikuti Micro Teaching serta mengidentifikasi kontribusi konkret mereka dalam pengembangan praktik pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan konteks kekinian. Penelitian ini diharapkan mampu memastikan bahwa lulusan PAI UNSIQ tidak hanya "mampu mengajar", tetapi juga menjadi pendidik yang inspiratif, reflektif, dan mampu menyampaikan pesan Islam secara efektif kepada generasi Z dan Alpha.

Adapun originalitas penelitian ini terletak pada integrasi dimensi spiritualitas Qur'ani dengan kompetensi pedagogik modern dalam bingkai praktik Micro Teaching. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada keterampilan dasar mengajar secara umum, studi ini secara spesifik menelaah bagaimana mahasiswa PAI UNSIQ mengontekstualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam metode pembelajaran inovatif, seperti gamifikasi dan storytelling berbasis kearifan lokal. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga ditunjukkan melalui penggunaan pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) untuk mengkaji pengalaman hidup (*lived experience*) 12 partisipan pada awal tahun 2026, yang memosisikan mahasiswa tidak sekadar sebagai praktikan, tetapi sebagai aktor dan kontributor inovasi pendidikan Islam di era digital.

2. KAJIAN PUSTAKA

Micro Teaching dalam Pendidikan Guru

Micro Teaching merupakan strategi pelatihan calon guru yang dirancang untuk menyederhanakan kompleksitas pembelajaran melalui pengurangan durasi, jumlah peserta didik, serta fokus pada keterampilan mengajar tertentu. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa secara bertahap sebelum terjun ke praktik

lapangan yang sesungguhnya (Barnawi & Arifin, 2020). Dalam konteks pendidikan guru, Micro Teaching dipandang sebagai laboratorium reflektif yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, mengelola kelas, penggunaan media, dan evaluasi pembelajaran (Kunandar, 2011).

Pengalaman Mahasiswa (Student Experience) dalam Micro Teaching

Pengalaman mahasiswa dalam Micro Teaching tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup dimensi psikologis dan reflektif. Schön (2017) menekankan bahwa praktik profesional yang efektif lahir dari proses refleksi dalam tindakan (reflection-in-action). Oleh karena itu, Micro Teaching menjadi ruang penting bagi mahasiswa untuk membangun kepercayaan diri, kesadaran pedagogik, serta kemampuan reflektif terhadap praktik mengajarnya. Studi kualitatif dalam pendidikan menunjukkan bahwa pengalaman langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan identitas profesional calon guru (Merriam & Tisdell, 2016).

Integrasi Nilai Keislaman dan Pendidikan Karakter

Dalam Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai Qur'ani dan pembentukan karakter. Pendidikan karakter menekankan pentingnya keteladanan, nilai moral, dan spiritualitas dalam praktik pendidikan (Naim, 2012). Di institusi berbasis Al-Qur'an seperti UNSIQ, integrasi nilai-nilai keislaman dalam Micro Teaching menjadi ciri khas yang membedakan praktik pedagogik mahasiswa PAI dari program pendidikan guru pada umumnya (Nasr, 2020).

Micro Teaching dan Tantangan Pendidikan di Era Digital

Perkembangan teknologi menuntut calon guru untuk mampu mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran secara efektif. Kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menegaskan bahwa penguasaan teknologi harus sejalan dengan pemahaman pedagogik dan konten materi (Mishra & Koehler, 2009). Dalam konteks Micro Teaching, mahasiswa didorong untuk berinovasi melalui penggunaan media interaktif, gamifikasi, dan pendekatan kontekstual agar pembelajaran PAI lebih relevan bagi generasi digital (Darling-Hammond, 2021).

Pendekatan Fenomenologis dalam Kajian Pendidikan

Untuk memahami pengalaman hidup mahasiswa secara mendalam, pendekatan kualitatif fenomenologis, khususnya Interpretative Phenomenological Analysis (IPA), banyak digunakan dalam penelitian pendidikan. IPA berfokus pada bagaimana individu memaknai pengalaman mereka dalam konteks tertentu (Smith et al., 2022). Pendekatan ini relevan untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa PAI dalam Micro Teaching, karena mampu menggali

dimensi subjektif, reflektif, dan kontekstual dari praktik pembelajaran mikro (Creswell & Creswell, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif dan kontribusi mahasiswa secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami "makna" dari pengalaman hidup mahasiswa PAI selama mengikuti program Micro Teaching. Penelitian ini melibatkan 12 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah yang sedang menempuh mata kuliah Micro Teaching. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni memilih partisipan yang dianggap dapat memberikan informasi kaya dan relevan dengan tujuan penelitian. Partisipan dipilih dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif semester 6 yang sedang menempuh mata kuliah Micro Teaching, dan (2) telah menyelesaikan seluruh rangkaian praktik di laboratorium. Adapun inisial partisipan yang terlibat dalam studi ini adalah KH, AP, CS, MRS, KA, MIFA, ANG, SN, FAR, serta tiga mahasiswa lainnya yang memenuhi kriteria inklusi.

Penelitian dilaksanakan secara intensif dalam rentang waktu 2 Januari hingga 30 Januari 2026. Periode ini mencakup fase observasi awal praktik mengajar, proses wawancara mendalam, hingga pengumpulan dokumentasi kontribusi mahasiswa di laboratorium Micro Teaching.Data dikumpulkan melalui tiga instrumen utama:

a. Wawancara Semi-Terstruktur: Untuk menggali lived experience mahasiswa mengenai tantangan dan keberhasilan mereka.
b. Observasi Partisipan: Peneliti mengamati langsung kontribusi mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas mikro.
c. Dokumentasi: Mengkaji Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran inovatif yang dihasilkan mahasiswa.

Proses analisis data mengikuti model Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) yang bertujuan untuk menginterpretasikan bagaimana partisipan memaknai dunia mereka.Tahapan analisis meliputi: Transkripsi data wawancara, Identifikasi tema-tema utama (misalnya: kecemasan pedagogik, integrasi nilai Al-Qur'an, atau inovasi digital) serta menghubungkan tema dengan kontribusi nyata yang diberikan mahasiswa selama program berlangsung.

Untuk menjamin validitas hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan member checking, di mana hasil interpretasi dikonfirmasikan kembali kepada 12 mahasiswa partisipan untuk memastikan akurasi data sesuai dengan pengalaman asli mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 2–30 Januari 2026, data yang diperoleh dari 12 mahasiswa PAI UNSIQ menunjukkan pola pengalaman yang transformatif. Proses Micro Teaching bukan sekadar latihan teknis, melainkan fase krusial dalam pembentukan identitas profesional calon guru agama.

Pengalaman Mahasiswa (Student Experience)

Hasil observasi dan wawancara mengungkap bahwa mayoritas mahasiswa, termasuk KH dan AP, mengalami "kecemasan pedagogik" pada minggu pertama Januari. Namun, seiring berjalannya program, terjadi peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. CS dan MRS menyoroti bahwa tantangan terbesar adalah menyederhanakan konsep teologi Islam yang kompleks ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa simulasi.

Pengalaman ini selaras dengan teori *Reflective Practice*, di mana mahasiswa belajar melalui tindakan dan evaluasi berkelanjutan. Partisipan seperti KA dan MIFA menyatakan bahwa umpan balik dari dosen pembimbing di UNSIQ membantu mereka menyadari pentingnya gestur dan artikulasi dalam menanamkan nilai-nilai moral.

Kontribusi dalam Inovasi Pembelajaran

Kontribusi mahasiswa PAI UNSIQ dalam program ini terlihat jelas pada aspek pengembangan media. ANG dan SN memberikan kontribusi signifikan dengan mengintegrasikan aplikasi berbasis gamifikasi untuk kuis materi Fiqih, yang mengubah suasana kelas menjadi lebih interaktif. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa PAI saat ini mampu mengadopsi Technology-Pedagogy-and-Content Knowledge (TPACK).

Sementara itu, FAR memberikan kontribusi pada pengembangan metode "Storytelling Al-Qur'an" yang berbasis nilai-nilai lokal Wonosobo. Integrasi antara kearifan lokal (local wisdom) dan materi agama ini menjadi temuan penting bahwa mahasiswa tidak hanya menyalin teori dari buku teks, tetapi mampu melakukan kontekstualisasi materi.

Analisis Integrasi Nilai Al-Qur'an

Sebagai ciri khas UNSIQ, pengalaman mahasiswa menunjukkan upaya kuat dalam mengintegrasikan hafalan atau pemahaman ayat Al-Qur'an ke dalam pembukaan dan penutupan pembelajaran. Pembahasan ini menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa melampaui kemampuan mengajar teknis; mereka berkontribusi dalam menjaga tradisi religiusitas universitas dalam bingkai pendidikan modern.

Pengalaman 12 mahasiswa ini mengonfirmasi bahwa Micro Teaching di PAI UNSIQ telah memenuhi standar clinical practice dalam pendidikan guru internasional. Keberhasilan MIFA dan FAR dalam mengelola kelas mikro menunjukkan bahwa durasi praktik intensif

selama satu bulan (Januari 2026) cukup efektif untuk mengasah soft skills. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan teknologi laboratorium perlu terus ditingkatkan untuk mendukung inovasi yang dibawa oleh mahasiswa seperti ANG dan SN.

Temuan ini memperkuat fakta bahwa Micro Teaching yang telah memenuhi standar clinical practice (praktik klinis) dalam pendidikan guru internasional sebagai metode pelatihan yang terstruktur untuk menjembatani teori dan praktik.[16] Micro teaching sering kali menjadi persyaratan wajib dan prasyarat sebelum mahasiswa melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah mitra, yang menegaskan posisinya sebagai tahapan clinical practice awal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami evolusi kompetensi dari kecemasan pedagogik menuju kepercayaan diri profesional. Program Micro Teaching berhasil menjadi laboratorium "berisiko rendah" yang efektif untuk menguji kesiapan mengajar sebelum terjun ke sekolah formal. Partisipan memberikan kontribusi nyata dalam memodernisasi pengajaran agama melalui integrasi teknologi (TPACK) dan metode pembelajaran aktif. Penggunaan gamifikasi oleh ANG dan SN serta metode storytelling oleh FAR menunjukkan bahwa mahasiswa PAI UNSIQ mampu menyelaraskan nilai-nilai Al-Qur'an dengan tren pendidikan abad ke-21. Pengalaman mahasiswa mencerminkan keberhasilan UNSIQ dalam menanamkan karakter pendidik yang religius-humanis, di mana nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya menjadi materi, tetapi juga menjadi ruh dalam manajemen kelas. Berdasarkan temuan ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian kuantitatif mengenai korelasi antara nilai Micro Teaching dengan performa mahasiswa saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

DAFTAR REFERENSI

Al-Jayyousi, R., Abu Mahfouz, N., Otaki, F., Paulus, A., Czabanowska, K., Zaman, Q., AlAshkar, M., Stanley, A., & Kilian, P. (2025). Investigating the learning value of early clinical exposure among undergraduate medical students in Dubai: A convergent mixed methods study. *BMC Medical Education, 25*(1), 638. https://doi.org/10.1186/s12909-025-07212-9

Bandura, A. (2012). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

Barnawi, & Arifin, M. (2020). *Micro teaching: Teori dan praktik dalam menyiapkan guru profesional*. Ar-Ruzz Media.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications Ltd.

Darling-Hammond, L. (2021). *Constructing 21st-century teacher education: Learning from highly effective programs*. Jossey-Bass.

Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.

Kunandar. (2011). *Guru profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Rajawali Pers.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.

Mezirow, J. (2018). *Transformative dimensions of adult learning*. Jossey-Bass.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2009). Too cool for school? No way! Using the TPACK framework: You can have your hot tools and teach with them, too. *Learning & Leading with Technology, 36*(7), 14–18. https://eric.ed.gov/?id=EJ839143

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Naim, N. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Ar-Ruzz Media.

Nasr, S. H. (2020). *History of Islamic philosophy*. Islamic Texts Society.

Ormrod, J. E. (2020). *Educational psychology: Developing learners* (10th ed.). Pearson.

Patton, M. Q. (2017). *Qualitative research & evaluation methods*. SAGE Publications, Inc.

Schön, D. A. (2017). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.

Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2022). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research* (2nd ed.). SAGE Publications Ltd.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV Alfabeta.

Tim Penyusun. (2023). *Pedoman akademik Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo*. UNSIQ Press.

Vygotsky, L. S. (2012). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.